

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Jepang secara aktif melaksanakan diplomasi publik melalui JH Sao Paulo sebagai salah satu instrumen untuk memperkenalkan Jepang kepada masyarakat Brasil pada periode 2017–2025. Dengan menggunakan konsep diplomasi publik milik Andreas Pacher, penelitian ini menemukan bahwa upaya diplomasi publik Jepang melalui JH Sao Paulo dilakukan melalui tiga tingkatan utama, yaitu *governments*, *immediate strategic publics*, dan *mass publics*. Melalui ketiga tingkatan tersebut, Jepang tidak hanya berupaya membangun citra positif negara, tetapi juga memperdalam pemahaman masyarakat Brasil terhadap berbagai aspek Jepang yang tidak hanya berfokus pada budaya populer yang selama ini telah dikenal secara global.

Pada tingkatan *governments*, diplomasi publik Jepang melalui JH Sao Paulo didukung secara langsung oleh berbagai aktor pemerintah. *Ministry of Foreign Affairs of Japan* (MOFA Jepang) berperan sebagai penggagas dan pengarah utama program *Japan House*, sementara berbagai kementerian dan lembaga pemerintah Jepang lainnya turut memanfaatkan JH Sao Paulo untuk mempromosikan bidang-bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya, seperti budaya, pariwisata, pendidikan, dan teknologi. Selain itu, Pemerintah Brasil juga memberikan dukungan melalui kehadiran para pejabat tinggi negara dalam berbagai kegiatan JH Sao Paulo, serta pengakuan terhadap peran JH Sao Paulo dalam memperkuat hubungan bilateral Jepang–Brasil.

Pada tingkatan *immediate strategic publics*, JH Sao Paulo secara aktif melibatkan berbagai aktor strategis yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik dan menyebarkan pengetahuan mengenai Jepang kepada masyarakat yang lebih luas. Aktor-aktor tersebut meliputi para pelaku industri kreatif, seperti seniman dan desainer, akademisi dan profesional, organisasi profesional, hingga perusahaan swasta Jepang. Melalui partisipasi para aktor strategis tersebut, JH Sao Paulo mampu menghadirkan representasi Jepang yang lebih beragam dan mendalam untuk menyebarkan diplomasi publik. Lalu di tingkatan *mass publics*, JH Sao Paulo berupaya menjangkau masyarakat Brasil secara luas melalui penggunaan laman web resmi dan media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube*, dalam penyebaran informasi. Selain itu, berbagai upaya inovatif dilakukan oleh JH Sao Paulo dalam menarik masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan mereka, seperti penggunaan *virtual tours* dan penyediaan fasilitas bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus. Berbagai kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat Brasil dari berbagai lapisan untuk berinteraksi secara langsung dengan budaya, nilai, inovasi, dan kehidupan masyarakat Jepang. Dengan demikian, JH Sao Paulo tidak hanya memiliki fungsi sebagai pusat kebudayaan Jepang, tetapi juga sebagai ruang dialog dan pertukaran budaya yang memperkuat hubungan masyarakat Jepang dan Brasil. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa JH Sao Paulo merupakan instrumen diplomasi publik yang efektif dalam mendukung tujuan Jepang untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan kedekatan masyarakat Brasil terhadap Jepang, sekaligus memperkuat hubungan bilateral kedua negara.

4.2 Saran

Dari hasil analisa yang dilakukan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada pengambilan data sekunder, seperti melalui laman *web*, dokumen resmi, dan media sosial JH Sao Paulo, penulis dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis dengan menggunakan data primer, yaitu melalui wawancara dengan pihak JH Sao Paulo. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait hubungan dan koordinasi antara pemerintah yang terjalin melalui sudut pandang JH Sao Paulo. Melalui wawancara dengan pihak JH Sao Paulo, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait apakah ada keterlibatan kementerian atau lembaga pemerintah lainnya dalam pelaksanaan diplomasi publik Jepang melalui JH Sao Paulo. Selain itu, penelitian mengenai diplomasi publik melalui *cultural center* masih memiliki banyak ruang untuk dikembangkan menggunakan studi kasus yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan dengan cabang *Japan House* yang lain maupun dengan pusat kebudayaan negara lain, seperti *Korean Cultural Center* atau *Institute Francais*, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi dan implementasi diplomasi publik melalui lembaga budaya yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penggunaan teori diplomasi publik milik Andreas Pacher, dengan tidak hanya menggunakan ketiga tingkatan tersebut, tetapi juga menganalisis hubungan, pola interaksi, dan efektivitas di masing-masing tingkatan dalam mewujudkan tujuan diplomasi publik.